

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara metode *hypnoteaching* (X) terhadap minat belajar (Y₁) Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil angket pada kelas kontrol dan eksperimen yang disajikan dalam tabel 4.14. Hasil uji *independent sample t-test* kelas eksperimen mendapat skor rata-rata 72,56. Sedangkan kelas kontrol mendapat skor rata-rata 58,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Tabel 4.15 pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar PAI peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

Hasil uji t, menunjukkan nilai $t_{hitung} 8,268 > t_{tabel} 1,996008354$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak. Ini berarti terdapat hubungan dan pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap

minat belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Crow and Crow mengatakan salah satu faktor yang menjadi timbulnya minat belajar peserta didik yaitu faktor emosional. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada suatu aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, begitu pula sebaliknya.¹ Dalam metode *hypnoteaching*, sekecil apapun pencapaian peserta didik, akan diberikan penghargaan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah metode *hypnoteaching* yaitu berikan pujian. Tentunya hal ini akan mempengaruhi emosi peserta didik, yaitu timbulnya perasaan senang. Dengan memancing perasaan senang, maka minat belajar peserta didik akan timbul dengan sendirinya.

Teori *hypnosis* Adi W. Gunawan dalam bukunya “*Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring*” menjelaskan bahwa manusia memiliki dua macam pikiran, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Peran dan pengaruh pikiran sadar adalah sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai 88%. Sehingga, pikiran bawah sadar memberikan dominasi lebih besar dalam mempengaruhi cara kerja otak² dan fikiran bawah sadar sendiri merupakan tempat bernaungnya psikologi seseorang. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua

¹ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 264—265.

² Gunawan, *Hypnosis - The Art...*, hal. 12.

keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.³ Dalam hal ini, metode *hypnoteaching* dalam penerapannya juga mengutamakan psikologi peserta didik. Metode *hypnoteaching* sangat memperhatikan cara kerja otak.

Thomas M. Risk mengemukakan, “*no learning takes place without attention*” pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya perhatian.⁴ Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁵ Dalam hal ini, untuk meningkatkan perhatian siswa, metode *hypnoteaching* menggunakan cara *hypnosis*. Sesuai dengan pendapat Andri Hakim yang mengatakan bahwa *hypnosis* merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi dan sugesti tertentu yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik.⁶ *Hypnosis* yang diterapkan dalam pembelajaran tentunya berbeda dengan *hypnosis* yang diterapkan dalam *hypnotherapy*. Dalam proses pembelajaran, guru hanya perlu mengantar gelombang otak peserta didik dalam kondisi alpha yaitu kondisi yang tidak terlalu dalam dan masih mampu mendengar serta menerima informasi dari hipnotis. Cara ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka nyaman dan fokus mengikuti pembelajaran.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa metode *hypnoteaching* sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Pendidik yang

³ Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 190.

⁴ *Ibid.*, hal. 132.

⁵ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 14.

⁶ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching “Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar”*, (Jakarta: Visimedia, 2010), hal. 12.

mampu memanfaatkan alam bawah sadar peserta didik dengan baik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Semakin baik pendidik memberikan sugesti kepada peserta didik, maka akan semakin mudah dalam mengajarkan materi pembelajaran dan menanamkan sifat positif. Berbeda dengan pendidik yang memiliki komunikasi buruk dan tidak mampu memberikan sugesti kepada peserta didik, tentunya dapat mempengaruhi kenyamanan dan keakraban dengan peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesi Wulandari yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X 2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan hasil uji t dan diperoleh hasil t_{hitung} $10,4235 > -1,771 t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$, sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a . Berarti terdapat pengaruh secara signifikan dalam penerapan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas X.2 di SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara.⁷

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mambruri Puput Wijanarko yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Gambiranom Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan uji-t dari nilai angket minat belajar, baik pretest maupun posttest diperoleh nilai t_{hitung} yang jika dikonsultasikan

⁷ Wulandari, *Pengaruh Penerapan...*, hal. 109.

dengan $t_{0,05;21}$ maka diketahui $t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,720 < -2,080$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas 5 SD Negeri I Gambiranom, Wonogiri tahun pelajaran 2013/2014.⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

B. Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara metode *hypnoteaching* (X) terhadap motivasi belajar (Y_2) Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil angket pada kelas kontrol dan eksperimen yang disajikan dalam tabel 4.16. Hasil uji *independent sample t-test* kelas eksperimen mendapat skor rata-rata 36,50. Sedangkan kelas kontrol mendapat skor rata-rata 32,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Tabel 4.17 pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti terdapat perbedaan antara kelas

⁸ Wijanarko, *Pengaruh Metode Hypnoteaching...*, hal. 10.

kontrol dan eksperimen. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,937 > t_{tabel} 1,996008354$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti terdapat hubungan dan pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu jenis motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik. Menurut A.M. Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁹ Metode *hypnoteaching* menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam diri peserta didik dengan cara pemberian sugesti dan penggunaan kata-kata positif. Dalam pemberian sugesti, pendidik harus menggunakan kata-kata positif karena alam bawah sadar manusia tidak dapat menerima kata-kata negatif dan larangan. Dalam proses pemberian sugesti, pendidik akan menyisipkan kalimat-kalimat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Teori kebutuhan Abraham Maslow mengatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Setiap hal sekecil apapun yang dilakukan, manusia membutuhkan

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 7.

penghargaan atas usahanya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan tersebut, salah satu langkah dari metode *hypnoteaching* yaitu berikan pujian. Pujian yang diberikan pendidik tidak harus berupa kata-kata. Akan tetapi bisa berupa nilai, tepuk tangan dan sebagainya.

Teori kebutuhan Abraham Maslow mengatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan akan kognitif. Maslow berkeyakinan bahwa salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu.¹⁰ Melalui metode *hypnoteaching*, pendidik akan memenuhi kebutuhan kognitif tersebut. Pendidik mengajarkan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik. Dengan metode *hypnoteaching*, pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah.

A.M. Sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” mengatakan bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara *modelling*. Hal ini sama dengan salah satu tahap metode *hypnoteaching* yaitu *modelling*. Dalam metode *hypnoteaching*, pendidik tidak hanya sekedar menjelaskan materi kepada peserta didik, akan tetapi juga memberikan contoh dan bentuk tingkah laku. Karena dengan pemberian contoh dan bentuk tingkah laku, maka peserta didik akan mengamati, mengetahui serta menirukan apa yang diinginkan dari pendidik.

Selain dengan cara *modelling*, salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara *ego involvement*. *Ego*

¹⁰ Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan...*, hal. 199.

involvement adalah menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. Kegagalan akan berarti berkurangnya harga diri.¹¹ Dalam metode *hypnoteaching*, penanaman *ego involvement* kepada peserta didik dapat dilakukan dengan dua langkah yaitu *leading* dan sugesti. Dalam langkah *leading*, pendidik berperan sebagai seorang pemimpin. Dalam langkah sugesti, pendidik akan menggunakan kalimat-kalimat yang dapat menumbuhkan *ego involvement* dalam diri peserta didik.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa metode *hypnoteaching* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pendidik yang mampu memahami peserta didiknya dapat dengan mudah memberikan arahan. Selain itu, setiap penghargaan yang diberikan pendidik terhadap hasil kerja peserta didik, dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi mereka. Berbeda dengan pendidik yang cuek dengan hasil kerja peserta didik, mereka akan merasa usaha yang telah ia akukan selama ini tidak pernah dihargai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Imawati dan Pandu Krisna Winata yang berjudul “Pengaruh *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan hasil dari perhitungan uji-t dengan $t_{hitung} 1,831 > t_{tabel} 1,669$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan *hypnoteaching*

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 185.

terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 5 angkatan 2015 Prodi PGSD FIP UMJ.¹²

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Marisa Julianti yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan hasil dari uji wilcoxon dan diperoleh nilai Z_{hitung} kelas eksperimen $-5,097 > Z_{hitung}$ kelas kontrol $-5,087$. Dengan sig keduanya yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar.¹³

Penelitian dari Hasbullah dan Eva Yuni Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar. Dibuktikan dengan hasil dari uji t dan diperoleh nilai t_{hitung} $19,031 > t_{tabel}$ $19,031$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar

¹² Imawati, *Pengaruh Hypnoteaching...*, hal. 43.

¹³ Julianti, *Pengaruh Penerapan...*, hal. 104.

¹⁴ Hasbullah, *Pengaruh Penerapan Metode...*, 88.

Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

C. Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara metode *hypnoteaching* (X) terhadap minat (Y_1) dan motivasi belajar (Y_2) Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji MANOVA dan uji t-test. Hasil *post test* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai signifikan pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar $0,860 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil *post test* kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen. Kolom *t-test for Equality of Means* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$, dan tabel 4.19 menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,946 > t_{tabel} 1,996008354$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *post test* kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.20 menunjukkan dari 4 nilai p-value (bagian label "RESPONDEN") diketahui nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Maka, signifikansi dari data di atas pada level kepercayaan 95%. Pada tabel 4.22 label "RESPONDEN" terdapat dua variabel yaitu "MINAT" dan "MOTIVASI". Masing-masing variabel, baik "MINAT" maupun "MOTIVASI" menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel X (metode *hypnoteaching*) terhadap

variabel Y₁ (minat belajar) dan variabel Y₂ (motivasi belajar). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Schraw and Lehman mengatakan bahwa minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas.¹⁵ Seseorang akan tertarik untuk mempelajari sesuatu karena adanya minat. Semakin besar minat seseorang terhadap suatu hal, maka akan semakin besar tekadnya untuk mempelajarinya. Pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Herbart, filsuf asal German, menuliskan bahwa minat pada sebuah mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pembelajaran.¹⁶ Selain itu, individu dan lingkungan berinteraksi untuk menimbulkan minat. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif agar minat peserta didik meningkat. Dengan metode *hypnoteaching*, pendidik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Pendidik menyamakan gerak, bahasa dan gelombang otak peserta didik melalui tahap *pacing*.

Teori kebutuhan Abraham Maslow dikatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi, disertai penggunaan semua bakat, mencakup pemenuhan semua kualitas dan kapasitas seseorang.¹⁷ Metode

¹⁵ Schunk, *Motivtion in Education...*, hal. 316.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan...*, hal. 201.

hypnoteaching memberikan kebebasan peserta didik untuk mengaktualisasi diri mereka. Setiap usaha yang mereka lakukan akan diberikan penghargaan.

Penelitian mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh Artiningsih Wahyu Susilo dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ probability, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.¹⁸

Penelitian dari Subiyono yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil $r_{hitung} (0,522) > r_{tabel} 0,274$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.¹⁹

Penelitian dari Enif Yisna Muslif yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar” menunjukkan

¹⁸ Artiningsih Wahyu Susilo, *Pengaruh Metode Hypnoteaching...*, hal. 95.

¹⁹ Subiyono, *Pengaruh Metode Hypnoteaching...*, hal. 89.

bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar. Dibuktikan dengan hasil uji t dan diperoleh nilai t_{hitung} $3,061 > 2,028 t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Meskipun variabel terikat yang digunakan peneliti berbeda dengan penelitian di atas, namun dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode *hypnoteaching* memberikan pengaruh terhadap pembelajaran.

²⁰ Muslif, *Pengaruh Metode Hypnoteaching...*, hal. 96.